

## **HUBUNGAN KESIAPAN MENJADI ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS SUKORAMBI**

<sup>1</sup>Nadia Azkal 'Uyun, <sup>1</sup>Sri Wahyuni Adriani, <sup>1</sup>Dwi Yunita Haryanti  
(Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email: [nadiazkal@gmail.com](mailto:nadiazkal@gmail.com) )

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Stunting atau perawakan pendek merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh yang akan menyebabkan masalah gizi kronis dan dapat berdampak jangka panjang bagi pertumbuhan serta perkembangan seorang anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu kesiapan menjadi orang tua yang memegang peranan penting terhadap pola asuh anak hingga berdampak terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. **Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapan menjadi orang tua dengan kejadian stunting pada balita. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*, sampel yang diteliti sebanyak 210 menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan *Spearman Rho*. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan nilai *p value*  $0,000 < ( = 0,05)$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,711 yang termasuk dalam kategori kuat (0,6 – 0,8). Kesiapan orang tua di Sukorambi tergolong siap dengan status gizi anak sebagian besar normal. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara kesiapan orang tua dengan kejadian stunting. Semakin baik kesiapan orang tua maka akan memberikan hasil status gizi yang normal pada anak.

**kata kunci :** Kesiapan Orang Tua; Stunting.

### **ABSTRACT**

**Introduction:** Stunting or short stature is a condition of failure to thrive which will cause chronic nutritional problems and can have long-term impacts on a child's growth and development. Several factors influence the incidence of stunting, namely readiness to become parents, which plays an important role in children's parenting patterns and has an impact on growth disorders in children. This research aims to determine the relationship between readiness to become parents and the incidence of stunting in toddlers. **Methods:** This research aims to determine the relationship between readiness to become parents and the incidence of stunting in toddlers. This type of research is correlation with a cross sectional approach. The sampling technique used *proportionate random sampling*, the samples studied were 210 using the Slovin

*formula. This research instrument uses a questionnaire whose validity and reliability have been tested. Data analysis using Spearman Rho. Results: The research results show a significant p value of  $0.000 < (= 0.05)$  with a correlation coefficient of 0.711 which is included in the strong category (0.6 – 0.8). The readiness of parents in Sukorambi is considered ready with the nutritional status of most of their children being normal. Discussion: There is a significant relationship between parental readiness and the incidence of stunting. so that the better prepared the parents are, the more normal nutritional status results the child will have*

**Key words:** parental readiness; stunting

## **PENDAHULUAN**

Stunting didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD. Stunting pada anak merupakan hasil jangka panjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi dan masalah lingkungan (Olsa et al., 2018). Menurut (Fhatul Jannah, 2021) stunting (perawakan pendek) merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh yang akan menyebabkan masalah gizi kronis dan dapat berdampak jangka panjang bagi pertumbuhan serta perkembangan seorang anak. Anak stunting berisiko mengalami peningkatan kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan mental, penurunan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi (Fajrina, 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas dari (Kementrian Kesehatan, 2023) bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari angka 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Provinsi yang paling banyak mengalami penurunan angka stunting adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2% pada 2022. Jawa Timur mencatat terdapat 20 kabupaten/kota dengan prevalensi balita stunting di atas rata-rata angka provinsi. Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Jawa Timur pada 2022, yakni mencapai 34,9%. Angka tersebut naik 11 poin dari prevalensi balita stunting daerah tersebut pada 2021 sebesar 23,9%. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2023 Kecamatan Sukorambi menjadi kecamatan dengan kasus stunting tertinggi mencapai 474 anak dengan persentase 19,10%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu kesiapan orang tua yang memegang peranan penting terhadap pola asuh anak hingga berdampak terjadinya

gangguan pertumbuhan pada anak (Fajrina, 2018). Memahami peran dan tanggung jawab baru sebagai orangtua merupakan sesuatu yang telah dinantikan dan dipersiapkan, situasi baru ini memerlukan komitmen kesiapan dalam hal waktu, fisik, mental dan emosional (Widyawati et al., 2022). Kesiapan orang tua dalam mengasuh anak perlu diperhatikan dengan baik untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Kurangnya kesiapan orang tua menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting di Indonesia, karna orang tua dianggap belum mampu memberikan gizi yang cukup untuk anaknya, entah itu dari faktor ekonomi ataupun ketidaktahuan orang tua terhadap kebutuhan gizi pada anak. Ada beberapa komponen sehingga orang tua dapat dikatakan belum memiliki kesiapan dalam mengasuh anak yaitu kurangnya promosi antisipasi keluarga, promosi pengasuhan, kurangnya edukasi terkait nutrisi anak, fase anak dan juga edukasi tentang perkembangan anak (Widyawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2023) yang dilakukan di Aceh Besar diperoleh hasil bahwa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak, dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya. Penelitian (Tsania et al., 2018) di daerah Jawa Barat juga menemukan bahwa, kesiapan perempuan untuk menghadapi perannya yang baru sebagai istri dan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak di usia balita. Ketidaksiapan orang tua merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah stunting karna beberapa faktor yang tidak terpenuhi saat menjadi orang tua seperti tidak memberikan nutrisi yang cukup dan gizi yang seimbang untuk anak, dan kurangnya kesiapan keluarga dalam mencegah perkembangan atau krisis situasi akibat masalah kesehatan. Maka dari itu peran perawat sangat penting dalam memantau tumbuh kembang anak salah satunya memperhatikan kesiapan orang tua dengan memberikan edukasi kepada orang tua, utamanya pasangan yang menjadi orang tua baru. terutama pada wilayah kerja masing-masing.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diteliti hubungan kesiapan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi.

## **METODE PENELITIAN**

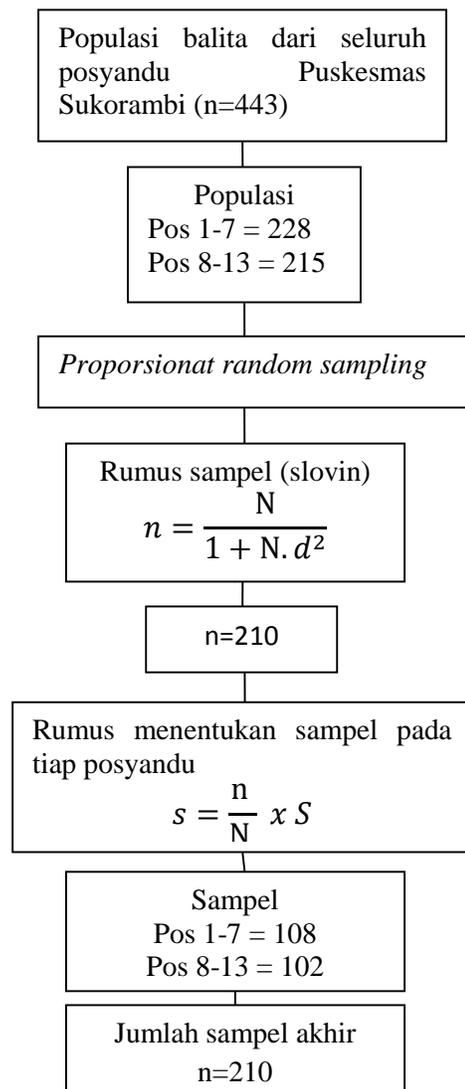
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah studi korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini mengukur atau menguji tentang kesiapan menjadi orang tua dan kejadian stunting dengan cara

peneliti memberikan lembar kuisioner pada orang tua yang memiliki balita dan melakukan observasi pada balita dengan mengukur usia, berat badan dan tinggi badan.

Populasi dari penelitian ini adalah balita yang berusia 2-5 tahun di Kecamatan Sukorambi dengan jumlah 443 yang diperoleh dari data tahunan pada bulan Maret 2023 yang dimiliki oleh bidan Puskesmas Sukorambi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proportionate random sampling, sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 210 balita. Kuisioner yang digunakan terdapat 16 butir soal yang telah dilkakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cormbach's alpha* 0,862. Penelitian ini telah dilakukan uji etik penelitian oleh Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 23 Oktober 2023 dengan nomor Surat 0281/KEPK/FIKES/XII/2023. Adapun proses pemilihan populasi menjadi sampel seperti pada bagan berikut ini.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 1.** Karakteristik Responden antara lain usia balita, usia ibu saat hamil, jenis kelamin orang tua dan anak, suku, pendidikan terakhir dan penghasilan bulanan.

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia balita	24-47 bulan	106	50,5
	48-60 bulan	25	57
Jenis Kelamin balita	Laki-laki	109	51,9
	Perempuan	101	48,1
Usia Ibu saat hamil	<18 tahun	36	17,2
	20-30 tahun	113	53,8
	>30 tahun	61	29
Pendidikan	SD	24	11,4
	SMP	58	27,6
	SMA	112	53,3
	Perguruan Tinggi	16	7,6
Suku	Jawa	41	19,5
	Madura	169	80,5
Penghasilan bulanan	1-2 juta	188	89,5
	2,1-3 juta	19	9
	3,1-5 juta	3	1,5

Berdasarkan pada tabel 1. frekuensi balita yang menjadi responden lebih banyak dengan usia 24 hingga 47 bulan dengan persentase 50,5%. Berikutnya tampak balita yang menjadi responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan dengan persentase 51,9. Tabel 1 juga menunjukkan usia ibu saat hamil mayoritas di rentang 20 hingga 30 tahun dengan jumlah 149 orang dengan persentase 53,8%. Karakteristik suku menunjukkan bahwa frekuensi orang tua berdasarkan suku budaya yaitu mayoritas orang tua dengan suku budaya madura sebanyak 169. Frekuensi orang tua berdasarkan

pendidikan terakhir sebagian besar 112 orang dengan persentase 53,3%. Penghasilan didapatkan mayoritas orang tua memiliki penghasilan bulanan 1-2 juta dengan persentase 89,5%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Orang Tua di Puskesmas Sukorambi Pada Bulan November 2023. (n=210).

No	Kesiapan Orang Tua	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Baik	74	35,2
2.	Cukup	69	32,9
3.	Kurang	67	31,9
	<b>Total</b>	210	100

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 35% orang tua memiliki tingkat kesiapan yang baik.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Berdasarkan Tabel Z-core Dengan Kategori Ambang Batas Berdasarkan Tinggi Badan Menurut Umur Pada Anak Usia 24-60 Bulan Menurut (Kementrian Kesehatan, 2020) (n=210).

No	Status Gizi Balita	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat pendek	12	5,7
2.	Pendek	78	37,1
3.	Normal	114	54,3
4.	Tinggi	6	2,9
	<b>Total</b>	210	100

Berdasarkan pada tabel 3. diketahui bahwa hasil dari perhitungan tabel Z-core dengan rumus TB/U bahwasanya terdapat balita dengan status gizi pendek sebanyak 78, bahkan ada juga balita dengan status gizi sangat pendek sebanyak 12 anak.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Analisis Hubungan Antara Kesiapan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Menggunakan Uji *Spearman Rank*

Tingkat Kesiapan Orang Tua	Kejadian Stunting				Total	Hasil	
	Sangat pendek	pendek	Norma l	Tinggi		p	r
Tinggi	11	56	9	0	67	0.000	0,711
Sedang	1	12	56	0	69		
Rendah	0	10	58	6	74		
Total					210		

Hasil tinjauan dari tabel 5.10 diperoleh hasil uji statistik menggunakan spearman rank didapatkan p sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan signifikan kesiapan orang tua dengan kejadian stunting. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 yang termasuk dalam kategori kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini yaitu positif (+), sehingga semakin baik kesiapan orang tua maka status gizi anak akan normal atau tidak stunting

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Orang tua yang dengan kesiapan baik menghasilkan anak yang normal dan sebaliknya. Orang tua yang memiliki konsep diri yang baik akan menghasilkan anak dengan tumbuh kembang dan kesehatan yang baik, serta terhindar dari stunting (Islam, 2018). Hal ini di dukung oleh teori *maternal Role Attainmen-Becoming a Mother* yang dikemukakan Mercer. dimana pencapaian peran orang tua terutama ibu dalam proses interaksi dan perkembangan yang terjadi seiring berjalannya waktu dapat tercapai dengan baik. Dalam teori ini dijelaskan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang harus dipersiapkan untuk menjadi seorang ibu. Diantaranya yaitu konsep diri, pola asuh yang diterima semasa kecil, kedewasaan dan sikap. Hal tersebut menjadi faktor pengaruh pola pikir seorang ibu dalam memberikan

pola asuh. Pemberian pola asuh yang kurang tepat pada masa pertumbuhan anak akan memberikan dampak penting terhadap kesehatan anak. Salah satu dampaknya yaitu bisa menyebabkan stunting.

Kesiapan menjadi orang tua memiliki beberapa indikator salah satunya yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi sikap dalam melakukan tindakan. Dimana dalam penelitian ini orang tua dengan pengetahuan dan sikap yang baik mendapatkan hasil gizi anak yang normal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Carolina et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh dalam pencegahan stunting. tingkat pengetahuan orang tua dapat menjadi tolak ukur kesiapan orang tua dalam memberikan asuhan pada anak. Kesiapan orang tua dalam memberikan pola asuh pada anak memang perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Kesiapan orang tua bisa saja dalam hal pola asuh, pengetahuan, maupun sikap

Perubahan peran menjadi menjadi orang tua (*becoming a parent*) dengan hadirnya sang buah hati memerlukan penyesuaian dan komitmen, terutama dalam masa transisinya. Perubahan status dan peran merupakan dua konsep penting yang digunakan untuk menjelaskan posisi dan perilaku seseorang (Aleeka et al., 2022). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) dimana terdapat hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian stunting pada balita. Individu yang telah siap menjadi orang tua adalah individu yang siap untuk merespon secara positif atas kehadiran bayi ketika telah memiliki status sebagai orang tua (Brooks, 2019). Kesiapan menjadi orang tua adalah telah dimilikinya pengetahuan, evaluasi emosional, persepsi dan kepercayaan individu untuk merespon secara positif atas kehadiran bayi ketika telah memiliki status sebagai orangtua.

Urian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi orang tua dalam memberikan pola asuh perlu diperhatikan untuk menghindari kejadian stunting pada anak, sehingga perlu dikaji ulang tentang dan perkembangan anak. kompetensi atau kepercayaan diri terhadap peran menjadi orang tua yang melalui keterlibatan dalam proses pertumbuhan. Yang kedua yakni kepuasan dan rasa bangga yang diekspresikan dalam bentuk interaksi dengan anak, dan juga kedekatan secara emosional antara orang tua dan anak. Karna hal-hal tersebut memiliki dampak pada proses tumbuh kembang anak.(Mahudeh et al., 2023)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hubungan antara kesiapan orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Sukorambi sangat signifikan dan memiliki korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif

yang artinya semakin baik tingkat kesiapan orang tua maka semakin baik hasil status gizi anak.

Bagi orang tua balita diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pola asuh terutama responden yang memiliki anak stunting dan memberikan makanan dengan status gizi yang di butuhkan sesuai usia anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afiyah, Raden Kahiriyatul, Ratna Yunita Sari, and Imamatul Faizah. 2020. "Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pencapaian Peran Ibu Menggunakan Pendekatan Teori Ramona t. Mercer Pada Ibu Primipara." *Jurnal Ilmiah Pernas* 10(3):417–28.

Agustia, Resti, Nurdin Rahman, and Hermiyanty Hermiyanty. 2020. "Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu." *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan* 2(2):59–62.

Agustina, Mirta, Fauzi Ali Amin, and Anwar Arbi. 2023. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kuta Cot Glie Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022." *Journal of Health and Medical Science* 2(1):19–28.

Anon. 2014. *Nursing Theorists and Their Work (6th Edn)*. Vol. 24.

Brooks. 2019. "Cultural Communication Strategies of Behavioral Changes in Accelerating of Stunting Prevention: A Systematic Review." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 9:447–52.

Brownson, Ross C., Graham A. Colditz, and Enola Knisley Proctor. 2018. *Dissemination and Implementation Research in Health: Translating Science to Practice*. Oxford University Press.

Carolina, Meilitha, Ayu Puspita, and Selvi Indriana. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai." 2(2).

Dewey, Kathryn G., and Khadija Begum. 2020. "Long-term Consequences of Stunting in

Early Life." *Maternal & Child Nutrition* 7:5–18.

Donsu, Jenita Doli Tine. 2016. "Metodologi Penelitian Keperawatan." *Yogyakarta: PustakaBaruPress*.

Fadhilah, Harif, Mustikasari, Aprisudani, and Dinarti. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.

Fajrina, Nurul, and Syaifudin. 2020. "Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kecamatan Rappocini Tahun 2021." *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* 10.

Fhatul Jannah. 2021. *Hubungan Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan. Laporan Penelitian Ini Ditulis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Disusun Oleh : Fathul Jannah Program Studi Kedok*.

Kasiram, Moh. 2019. "Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif."

Kementerian Kesehatan, R. I. 2018. "Penanganan Stunting Terpadu Tahun 2018." *Jakarta: Kementerian Kesehatan*.

Kementrian Kesehatan. 2020. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometro Anak." 21(1):1–9.

Kementrian Kesehatan. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Balita." *Kemkes* 1–114.

Kementrian Kesehatan. 2023. "Pravelensi Stunting Indonesia."

Mahudeh, Rohmah, N., & Adriani, S. W. (2023). Correlation Between History of Infectious Disease with Stunting in Toddler. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 10(2), 193–200. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.02.15>

Meliasari. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Ilmiah PANNMED* 14(1):42–53.

Notoatmojo, Soekidjo. 2018. "Metodelogi Penelitian Survei." *Rineka Cipta: Jakarta* 37–38.

Nugroho, Setiyo Adi. 2021. "Teori Keperawatan Ramona T Mercer." *Journal of Chemical*

*Information and Modeling* 53(9):287.

Nursalam. 2017. "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th Ed.). Jakarta." *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* 454.

Olsa, Edwin Danie, Delmi Sulastri, and Eliza Anas. 2018. "Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo." *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(3):523.

Rahmadi Islam. 2018. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Role Attainment Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang*. Vol. 1. *الاحوال عدد*.

Rahmawati, Umari Hasniah, Latifa Aini S, and Hanny Rasni. 2019. "Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Arjasa, Jember." *Pustaka Kesehatan* 7(2):112.

Renyonet, Brigitte Sarah, Veni Hadju, and St Nur Rochimiwati. 2020. "Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makasar." 1-13.

Rizany, Ichsan, Rr Tutik Sri Hariyati, and Hanny Handayani. 2020. "Factors That Affect the Development of Nurses' Competencies: A Systematic Review." *Enfermeria Clinica* 28(February):154-57.

Sugiyono, Dr. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*.

Tsania, Nurlita, Euis Sunarti, and Diah Krisnatuti. 2018. "Karakteristik Keluarga, Kesiapan Menikah Istri, Dan Family Characteristics, Marital Readiness of Wife , and Development of Children Aged 3-5 Years." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 8(1):28-37.

Widyawati, Sri, Martha Kurnia Asih, and Retno Ristiasih Utami. 2022. "Kesiapan Menikah Dan Kesiapan Menjadi Orangtua Pada Individu Awal Dewasa." *Jurnal Psikologi* 15(2):377-86.

# **MEDIC NUTRICIA**

**Jurnal Ilmu Kesehatan**

ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 2, No.1

1-10

Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644